

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI "MELIHAT DAN MENGGUNAKAN WARNA DALAM KARYA SENI" UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS II SDN 100590 AIR KANAN

Putri Camelia Dalimunthe

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: putricameliadalimunthe5@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Project Based Learning,
Kreativitas Siswa,
Warna dalam Karya Seni.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Seni Rupa di kelas II SD dengan topik "Melihat dan Menggunakan Warna dalam Karya Seni" yang terintegrasi dengan budaya dan kearifan lokal Padang Lawas Utara di kelas II SD 100590 Air Kanan. Metode yang digunakan melibatkan siswa dalam proyek kelompok untuk menciptakan karya seni menggunakan warna khas daerah, serta memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa model PjBL berhasil meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang makna warna dan rasa percaya diri saat menggambar. Solusi yang diterapkan, termasuk pembagian peran dalam kelompok dan pengundangan tokoh seni lokal, berhasil mengatasi masalah yang muncul. Hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan seni siswa. Tindak lanjut yang direkomendasikan mencakup peningkatan variasi media pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, untuk lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan budaya lokal.

Abstract

Keywords:

Project Based Learning,
Student Creativity,
Color in Artwork.

This study aims to implement the Project Based Learning (PjBL) model in Fine Arts learning in grade II of elementary school with the topic "Seeing and Using Colors in Artworks" integrated with the culture and local wisdom of Padang Lawas Utara in grade II of elementary school 100590 Air Kanan. The method used involves students in group projects to create artwork using regional colors, as well as facilitating collaboration and creativity. The results of the implementation show that the PjBL model has succeeded in increasing students' learning motivation, involvement, and self-confidence, although there are several obstacles, such as a lack of understanding of the meaning of color and self-confidence when drawing. The solutions implemented, including the division of roles in groups and the invitation of local art figures, have succeeded in overcoming the problems that have

arisen. The results of the formative and summative evaluations show a significant increase in students' art skills. Recommended follow-ups include increasing the variety of learning media and parental involvement in the learning process, to further optimize learning outcomes and student character development in the future. This research is expected to contribute to more effective and culturally relevant learning practices..



This is an open access article under the CC BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

PENDAHULUAN

Observasi yang dilakukan di SDN 100590 Air Kanan, khususnya di kelas II, menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar dan kecenderungan aktivitas yang beragam. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan memiliki minat tinggi terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, seperti menggambar dan aktivitas kreatif lainnya. Mereka menunjukkan gaya belajar yang bervariasi, termasuk visual, audiovisual, dan kinestetik, sehingga lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi. Selain itu, siswa cenderung kolaboratif dan menyukai kerja kelompok atau kegiatan berbasis tim. Namun, ada beberapa permasalahan yang menghambat potensi mereka, seperti dominasi metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan tugas tertulis. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa tidak berkembang secara optimal. Kurangnya program pembelajaran berbasis proyek juga menjadi kendala, karena siswa memerlukan lebih banyak ruang untuk bereksplorasi dan menghasilkan ide-ide kreatif.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi solusi yang sangat relevan untuk mengatasi permasalahan ini. PjBL memiliki keunggulan dalam mendorong kreativitas siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan penyelesaian proyek. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim, sesuai dengan karakter mereka yang menyukai interaksi sosial. Melalui PjBL, siswa juga diajak berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru serta mencari solusi atas masalah yang diberikan. Selain itu, pendekatan berbasis proyek ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, kinestetik, maupun audiovisual, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi mereka. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Secara teoretis, PjBL didasarkan pada konsep konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman. Dalam pendekatan ini, siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas eksploratif yang dirancang dalam bentuk proyek. Selain itu, teori belajar kolaboratif juga menjadi landasan penting dalam PjBL, karena siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan tantangan bersama. PjBL juga menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan mencari solusi inovatif untuk proyek yang mereka kerjakan.

Penerapan PjBL di kelas II SDN 100590 Air Kanan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan minat mereka. Model ini juga dirancang untuk mengakomodasi beragam gaya belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, PjBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa dengan melatih mereka bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menunjukkan kepemimpinan. Model ini juga memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan menghadirkan metode pembelajaran yang aktif dan relevan, PjBL diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam metode konvensional.

Melalui penerapan PjBL, siswa kelas II SDN 100590 Air Kanan diharapkan tidak hanya lebih kreatif dan kolaboratif, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

METODE

Penerapan model Project Based Learning dilaksanakan di SDN 100590 Air Kanan, khususnya di kelas II dengan jumlah siswa yaitu 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Adapun karakteristik siswa kelas II SDN 10059 Air Kanan berdasarkan hasil pengamatan saya yaitu aktif dan memiliki minat yang tinggi pada kegiatan yang melibatkan interaksi langsung; memiliki gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik, yang membuat mereka lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan variatif; Cenderung kolaboratif dan menyukai kerja kelompok atau kegiatan berbasis tim dan Sangat menyukai kegiatan menggambar dan aktivitas kreatif lainnya.

Penerapan model Project Based Learning ini dilakukan selama 2 JP (70 menit). Untuk pelaksanaan saya melakukan 2 kali pertemuan masing-masing 30 menit. Pertemuan pertama khusus dilakukan untuk memahami materi yang disampaikan dan pertemuan kedua melakukan project. Langkah ini saya ambil agar lebih maksimal dan kegiatan lebih terorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan sumber belajar dan multimedia dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Sumber belajar berupa buku-buku tentang warna dan seni, serta video yang menggambarkan warna-warna khas dari budaya Padang Lawas Utara, membantu siswa memahami konsep warna secara lebih mendalam. Media multimedia ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, beberapa siswa kesulitan memahami konsep warna hanya dari video, terutama siswa dengan gaya belajar kinestetik. Untuk mengatasi hal ini, guru menyediakan bahan warna nyata seperti kertas berwarna, cat, dan krayon, sehingga siswa dapat langsung mencampur warna dan mengalami proses tersebut secara langsung.

Penerapan model PjBL juga berhasil dengan baik, di mana siswa terlibat dalam proyek kelompok untuk membuat karya seni menggunakan warna khas daerah mereka. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas mereka. Meski demikian, beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam menggambar, sehingga enggan berpartisipasi aktif. Guru mengatasi masalah ini dengan membagi peran sesuai kemampuan siswa, di mana ada yang menggambar, ada yang mewarnai, dan ada yang membantu mempersiapkan bahan, sehingga semua siswa merasa dapat berkontribusi.

Pelaksanaan asesmen dan evaluasi belajar formatif dan sumatif juga dilakukan dengan baik. Asesmen formatif menggunakan lembar observasi untuk memantau keterlibatan siswa dalam setiap tahap proyek, memberikan umpan balik langsung agar siswa dapat memperbaiki diri. Evaluasi sumatif dilakukan melalui penilaian karya seni akhir dan presentasi kelompok, di mana siswa dinilai berdasarkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan mereka menggunakan warna khas daerah. Siswa menunjukkan hasil karya yang kreatif dan mampu mempresentasikan proses kerja mereka, meskipun ada beberapa yang merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Guru kemudian melatih siswa dalam kelompok kecil untuk membiasakan mereka berbicara di depan umum.

Pelaksanaan sintaks atau prosedur pembelajaran pada model PjBL ini juga menyertakan upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang membangun motivasi siswa untuk belajar. Guru mengaitkan pembelajaran warna dengan budaya lokal, seperti penggunaan warna khas dalam kerajinan atau pakaian tradisional, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan bangga. Interaksi antar siswa semakin hidup karena mereka didorong untuk berdiskusi dalam menentukan warna yang akan digunakan pada karya mereka. Hal ini memfasilitasi proses pengambilan keputusan dalam kelompok dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Meskipun beberapa siswa masih enggan berpendapat, guru memberikan tugas khusus untuk mendorong mereka lebih terlibat.

Keberhasilan dalam menerapkan budaya dan kearifan lokal terlihat pada tahap pengenalan warna khas Padang Lawas Utara. Guru memperkenalkan warna ini dengan menunjukkan contohnya dalam berbagai media, seperti pakaian tradisional dan ukiran. Siswa diminta membuat karya seni dengan menggunakan warna-warna tersebut, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai budaya lokal. Namun, beberapa siswa kesulitan memahami makna di balik penggunaan warna tertentu. Untuk mengatasi masalah ini, guru mengundang tokoh seni lokal untuk memberikan penjelasan tambahan dan menunjukkan karya seni tradisional, yang membuat siswa lebih memahami pentingnya penggunaan warna khas dan terinspirasi dalam berkarya.

Secara keseluruhan, penerapan model PjBL yang terintegrasi dengan budaya lokal berhasil meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta keterampilan kolaboratif dan komunikatif siswa. Proses ini tidak hanya mengajarkan konsep warna tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka, dengan dukungan dari guru untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Seni Rupa di kelas II SD

berhasil mencapai banyak tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu keberhasilan utama adalah meningkatnya motivasi siswa untuk belajar tentang warna, terutama ketika pembelajaran dihubungkan dengan budaya dan kearifan lokal Padang Lawas Utara. Melalui proyek kelompok, siswa tidak hanya belajar tentang warna tetapi juga belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Ini sejalan dengan temuan dalam artikel yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pembelajaran kolaboratif di kelas (Miftah, dkk. 2024).

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, beberapa hambatan juga muncul selama pelaksanaan. Salah satunya adalah kurangnya percaya diri beberapa siswa saat menggambar dan mempresentasikan karya mereka. Artikel yang menjadi referensi menyebutkan bahwa ketidakpastian dalam kemampuan individu dapat menghambat partisipasi siswa dalam proyek PjBL. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi pembagian peran dalam kelompok, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka. Ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka dapat melihat nilai dari setiap kontribusi, meskipun tidak semua siswa merasa nyaman dalam menggambar.

Selain itu, permasalahan pemahaman siswa tentang warna khas daerah juga menjadi tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memahami makna di balik penggunaan warna tersebut dalam konteks budaya. Solusi yang diterapkan oleh guru adalah mengundang tokoh seni lokal untuk memberikan penjelasan lebih mendalam, yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pentingnya warna dalam budaya mereka dan meningkatkan minat mereka dalam berkarya.

hal penggunaan sumber belajar dan multimedia, keberhasilan yang dicapai menunjukkan bahwa alat bantu visual, seperti video dan bahan warna nyata, sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dengan menyediakan bahan nyata, guru berhasil mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dengan gaya belajar kinestetik, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran Seni Rupa di kelas II SD menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membangun motivasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Meskipun ada beberapa hambatan yang muncul, solusi yang diimplementasikan oleh guru terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Pengalaman ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan penting yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Seni Rupa di kelas II SD

dengan topik "Melihat dan Menggunakan Warna dalam Karya Seni" telah menunjukkan hasil yang positif. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang mengaitkan warna dengan budaya dan kearifan lokal Padang Lawas Utara, yang berhasil membangun motivasi dan kreativitas siswa. Selama pelaksanaan, guru melakukan beberapa penyesuaian tahapan pembelajaran, seperti memberikan peran yang berbeda dalam kelompok untuk mendorong partisipasi aktif semua siswa. Hal menarik dari pembelajaran ini adalah bagaimana siswa mampu mengaitkan penggunaan warna dengan identitas budaya mereka, meningkatkan rasa bangga dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Hasil asesmen dan evaluasi belajar formatif menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri, sedangkan asesmen sumatif mencerminkan kreativitas yang tinggi dalam karya seni mereka. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti kurangnya percaya diri dalam menggambar dan pemahaman siswa tentang makna warna khas daerah sempat muncul. Solusi yang diterapkan oleh guru, seperti pengundangan tokoh seni lokal dan pembagian peran dalam kelompok, berhasil mengatasi masalah tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P., & Setiawan, E. (2020). Analisis implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145-150.
- Istiqomah, A., & Pratiwi, L. (2019). Efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1), 80-88.
- Nurohman, S. (2018). Pembelajaran konstruktivisme dalam Project Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 15-21.
- Pramesti, W., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Project Based Learning terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(3), 132-140.
- Rahmawati, R. (2019). Keunggulan dan kelemahan penerapan Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 58-64.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyanti, L., & Wahyuni, E. (2018). Implementasi model Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 123-130.
- Suwarto, D. (2017). Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 102-110.
- Syahmi, F. A., Mustaji, M., & Maureen, I. Y. (2024). Pengaruh Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Animasi 2D dan 3D di SMK

Unitomo. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 155-162.

Yuliani, R. (2019). Implementasi Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(1), 45-52.